BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media televisi dan video di Indonesia dapat dikatakan cukup pesat. Hal ini terlihat dari menjamurnya stasiun-stasiun televisi nasional maupun lokal. Stasiun televisi di Indonesia ada sejak berdirinya TVRI pada tahun 1962 silam. Selama 27 tahun, penduduk Indonesia hanya dapat menyaksikan satu saluran saja. Di Indonesia, media televisi pertama sekali mengudara saat dilangsungkannya upacara hari ulang tahun kemerdekaan RI ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962 dalam siaran percobaan oleh TVRI. Barulah kemudian secara definitif TVRI menyiarkan secara langsung pembukaan Asian Games ke-4 pada tahun yang sama, sekaligus dinyatakan bahwa tanggal 24 Agustus 1962 sebagai siaran yang secara resmi pertama sekali media televisi mengudara di bumi Indonesia.

Namun, pada tahun 1989, Pemerintah akhirnya mengizinkan RCTI sebagai stasiun televisi swasta pertama di Indonesia. Sedangkan, sekarang terdapat lebih dari sepuluh stasiun televisi, diantaranya RCTI, TVRI, SCTV, ANTV, Global TV, Indosiar, MetroTV, MNC TV, Trans TV, Trans7, tvOne, Kompas TV, NET dan lain-lain. Pemerintah dalam hal ini Depdiknas yang sekarang telah berganti menjadi Depdikbud meluncurkan satu stasiun televisi baru yang diberi nama Televisi Edukasi atau disingkat TVE yang kini hadir sebagai bagian dari program acara di TVRI.

Dewasa ini, media televisi dan video masih kurang memberikan pengaruhnya untuk dunia pendidikan di Indonesia. Terlihat dari minimnya program-program pendidikan, karena media televisi sekarang didominasi oleh tayangan-tayangan hiburan. Media televisi yang memiliki jangkauan luas dan dapat menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, sungguh

disayangkan apabila tidak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Hasil survei sosial ekonomi nasional (Susenas) 2012 menyatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat terhadap media televisi terus meningkat selama tahun 2006-2012, sedangkan media radio dan surat kabar/majalah mengalami penurunan yang cukup signifikan. Tingginya minat masyarakat untuk memperoleh informasi dan hiburan melalui media televisi dirasakan hampir di seluruh provinsi dengan persentase tertinggi di Kepulauan Riau (97,15 persen), sedangkan persentase terendah di provinsi Papua (41,90 persen). Pada tahun 2006, persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang menonton televisi mencapai 5,90 persen, meningkat pada tahun 2012 menjadi 91,55 persen. Kondisi ini berbeda dengan animo masyarakat dalam memanfaatkan radio dan surat kabar/majalah untuk memperoleh informasi dan hiburan, persentase penduduk yang mendengarkan radio mengalami penurunan yang cukup signifikan, dari 40,30 persen pada tahun 2006 menjadi 18,55 persen pada tahun 2012. Sementara, persentase penduduk yang membaca surat kabar/majalah pada tahun 2006 sebesar 23,50 persen, turun menjadi 17,66 persen pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan betapa besar pengaruh media televisi bagi masyarakat.

Penyelenggaraan penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai peran sebagai media pendidikan, wahana hiburan dan penyebaran informasi. Lembaga penyiaran seharusnya diarahkan untuk menjaga dan meningkatkan moralitas, nilai-nilai agama serta jati diri bangsa. Senada dengan peraturan perundang-undangan No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran yang disahkan pada tanggal 28 Desember 2002, bahwa tujuan penyiaran di Indonesia sebagaimana diatur dalam pasal 3 yang berbunyi :

> Penyiaran diselenggarakan dengan tujuan memperkukuh integritas nasional, terbinanya watak jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia.

Dengan menjamurnya stasiun televisi dan minimnya program-program edukasi, menunjukkan bahwa Indonesia memerlukan banyak sumber daya manusia yang mumpuni di bidang *broadcasting*, dalam hal ini media televisi dan video. Baru-baru ini, salah satu stasiun televisi di Indonesia yakni NET menyelenggarakan perekrutan kru secara besar-besaran. Stasiun televisi yang terbilang baru ini menerima sekitar 300 orang untuk diajak bergabung di dalam tim. Artinya, di industri kepenyiaran terdapat banyak peluang. Ada banyak universitas di Indonesia yang memiliki jurusan kepenyiaran. Akan tetapi, jarang sekali yang fokus memproduksi media televisi dan video untuk dunia pendidikan. Selain di stasiun televisi, sumber daya manusia di bidang ini juga begitu diperlukan. Seperti halnya, memproduksi video pembelajaran.

Maka dari itu, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia turut andil dalam melahirkan lulusan berkompeten. Serupa dengan jurusan Teknologi Pendidikan di universitas lainnya, melalui mata kuliah media televisi dan video diharapkan dapat melahirkan lulusan-lulusan handal di bidang kepenyiaran, guna mempermudah permasalahan belajar mengajar.

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan merupakan salah satu jurusan di Universitas Pendidikan Indonesia. Jurusan ini bertugas menyiapkan tenaga ahli yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam bidang perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, serta mempersiapkan lulusannya agar mampu melaksanakan tugas akademik dan profesional di lingkungan sekolah atau luar sekolah, di lembaga pendidikan pemerintah atau swasta.

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan membina beberapa program studi, salah satunya Program Studi Teknologi Pendidikan. Program studi ini terbagi menjadi dua konsentrasi, yakni konsentrasi Perekayasa Pembelajaran dan konsentrasi Guru TIK. Pada konsentrasi perekayasa pembelajaran mempelajari banyak mata kuliah demi menunjang kompetensinya. Adapun mata kuliah inti program studi Teknologi Pendidikan Konsentrasi Perekayasa

Pembelajaran, diantaranya: E-learning, Teori Belajar, Statistika Pendidikan Dasar dan Lanjutan, Media Pembelajaran, Teknologi Pendidikan, Komunikasi Visual, Dasar Komputer, Pengembangan Bahan Ajar, Fotografi, Media Audio, Media Televisi dan Video, Media Grafis, Evaluasi Pembelajaran, Pengembangan Web dan lain-lain.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap lulusannya, diantaranya :

1. Menguasai teori dan praktek di bidang Teknologi Pendidikan
2. Mampu merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola dan menilai: program, proses serta produk pendidikan dan pembelajaran
3. Mampu meneliti dan menggunakan hasil penelitian dalam bidang Pengembangan Kurikulum, Teknologi Pendidikan/Pembelajaran, dan Perpustakaan dan Informasi
4. Mampu merancang, memproduksi, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan menilai media dan sumber pembelajaran
5. Mampu menyebarluaskan hasil-hasil inovasi bidang Pengembangan Kurikulum, Teknologi Pendidikan/PembeIajaran, dan Perpustakaan & Informasi
6. Mampu mengembangkan dan mengelola kurikulum di berbagai jalur, Jenis dan Jenjang pendidikan
7. Mampu merekayasa pembelajaran dan mengelola sumber belajar di berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan
8. Mampu mengembangkan dan mengelola perpustakaan dan informasi di berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan
9. Mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan sebagai jurusan yang sudah berpengalaman di bidangnya berusaha menyiapkan sumber daya manusia yang berkompeten untuk mengembangkan media pembelajaran, salah satunya media televisi dan video.

Mata kuliah media televisi dan video merupakan mata kuliah yang harus diikuti oleh mahasiswa program studi teknologi pendidikan. Pada semester dua, mahasiswa konsentrasi perekayasa pembelajaran program studi teknologi pendidikan akan mengontrak mata kuliah tersebut. Termasuk dalam kelompok mata kuliah keahlian program studi dengan nomor kode TP 411 dan bobot sebesar 4 SKS. Mata kuliah ini membahas tentang konsep dan karakteristik media televisi dan video dari sejarah perkembangan televisi sampai kepada televisi dalam konteks masyarakat global.

Tujuan yang diharapkan setelah mahasiswa mengikuti perkuliahan ini adalah memiliki pengetahuan, wawasan, dan pemahaman tentang konsep, karakteristik media televisi dan video, dan keterampilan-keterampilan praktis yang berkenaan dengan produksi media televisi dan video. Dalam hal ini, tentunya mahasiswa memproduksi program-program pendidikan.

Mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan-kegiatan seperti ceramah yang disampaikan oleh dosen, turut serta dalam diskusi dan tanya jawab, membuat naskah program televisi dan video dan memproduksi media televisi dan video. Sebelum memproduksi program, mahasiswa akan mempelajari konsep dan teori-teori. Seperti teknik pembuatan naskah, pengenalan perangkat, teknik pencahayaan (*lighting*), teknik pengaturan suara, narasi dan *sound effect*, pengenalan kamera, teknik *shooting*, sampai teknik *editing* dan finalisasi produksi.

Mahasiswa diberikan tugas praktik memproduksi sebuah program televisi dan video. Apabila biasanya dalam satu kelompok belajar hanya beberapa orang saja, dalam mata kuliah ini anggota kelas dibagi menjadi dua kelompok besar. Kelompok disini termasuk ke dalam kelompok sebaya (*peer group*)

dimana setiap orang memiliki umur, status dan minat serta perasaan yang sama. Peer group terbentuk secara spontan beranggotakan individu-individu yang memiliki persamaan usia dan status sosial. Contok konkritnya adalah pada Kelas Perekayasa Pembelajaran Prodi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan, dimana mereka mempunyai tingkat usia, keinginan dan tujuan serta kebutuhan yang sama. Di antara anggota kelompok merasakan adanya tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompoknya. Dalam peer group, individu belajar bersosialisasi dengan anggota kelompok lainnya yang mana mereka saling bertukar informasi dan pengalaman masing-masing. Dimana kelompok tersebut menjadi tim produksi.

Mulai dari tahap pra produksi, produksi, sampai pasca produksi akan ada banyak yang harus direncanakan dan dipersiapkan oleh kelompok. Tentunya akan ada banyak komponen yang terlibat dalam praktik produksi program tersebut. Seperti ketersediaan sarana dan prasarana, komunikasi dan kerjasama tim, hal teknis di lapangan, dan hal lainnya.

Pembelajaran praktik memproduksi sebuah program televisi dan video tentu tidak mudah bagi para pemula, seperti mahasiswa Jurusan Kurikulum Teknologi dan Pendidikan. Pembelajaran praktik ini tentunya berpengaruh terhadap kompetensi yang dimiliki para peserta didik secara teknis. Realitanya, mahasiswa setelah mengikuti kuliah ini kebanyakan mengungkapkan bahwa mereka tidak memiliki keahlian-keahlian seperti mengoperasikan kamera, membuat naskah atau menyunting. Akan tetapi, peluang di bidang media televisi dan video begitu banyak. Alangkah baiknya, apabila peluang ini dapat dimanfaatkan dengan baik melalui pembelajaran praktik produksi program televisi dan video.

Tim produksi adalah kelompok besar yang tentu saja akan menemui banyak permasalahan. Seperti perbedaan pendapat, masalah kecocokan waktu, keadaan cuaca, perizinan tempat, dan lain sebagainya. Dalam kelompok sebaya, biasanya muncul ‘In’ dan ‘Out’ Group. Misalnya, dalam suatu kelas,

dimana seorang siswa akan mempunyai teman akrab yang berada dalam kelompok sebayanya dan teman yang tidak akrab atau yang berada di luar peer groupnya. Selain itu juga, akan munculnya kelas-kelas sosial, timbulnya persaingan antar anggota kelompok, timbulnya pertentangan atau *gap-gap* antar *peer group* dan lain-lain. Beberapa permasalahan ini ditengarai menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya rasa malas pada mahasiswa, sehingga menimbulkan berbagai macam reaksi. Sampai yang paling disayangkan adapula yang sama sekali tidak ingin berkontribusi dalam tim produksi.

Hal tersebut tentu tidak bisa dibiarkan saja. Karena apabila malas sudah muncul, maka tidak akan timbul dorongan untuk melakukan kegiatan. Motivasilah yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini, motivasi merupakan faktor yang dapat berperan menjamin kelangsungan kegiatan belajar karena kemampuannya memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga aktivitas belajar lebih efektif dalam mencapai tujuannya.

Motivasi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, terlihat dari kuatnya korelasi motivasi dengan hasil belajar. Motivasi dapat berkontribusi lebih dibandingkan kemampuan intelegensi dalam menentukan hasil belajar, dimana peserta didik dengan kemampuan intelegensi yang rendah kemudian dapat mencapai hasil belajar yang relatif lebih baik berkat adanya motivasi.

Kehilangan motivasi dapat menyebabkan orientasi terhadap tujuan menjadi lemah. Berbeda apabila mahasiswa tersebut memiliki motivasi, tentu akan menunjukkan aktivitas belajar tertentu sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Munculnya motivasi juga dapat timbul dari lingkungan sekitar. Seperti suasana kelas, interaksi dengan teman, cara penyampaian materi dan karakter guru atau dosen.

Terkait praktik produksi program televisi dan video, peneliti ingin mengetahui apakah ada korelasi antara pembelajaran praktik tersebut dengan

motivasi belajar. Hal ini tentu saja akan berdampak pada hasil belajar mahasiswa. Dan, terhadap kompetensi para peserta didik untuk dapat mengimplementasikannya di industri media televisi dan video. Oleh karena itu, peneliti mengangkat mengenai "Hubungan antara Praktik Produksi Program Televisi dan Video melalui teknik *Peer Group* dengan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Media Televisi dan Video di konsentrasi Perekayasa Pembelajaran Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka fokus utama penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan yang positif antara praktik produksi program televisi dan video melalui teknik *peer group* dengan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah media televisi dan video?"

Agar pelaksanaan penelitian lebih terarah, secara terperinci identifikasi masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif antara praktik produksi program televisi dan video melalui teknik *peer group* dengan *cognitive motives* (motif kognitif) mahasiswa pada mata kuliah media televisi dan video?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif antara praktik produksi program televisi dan video melalui teknik *peer group* dengan *self-expression* (penampilan diri) mahasiswa pada mata kuliah media televisi dan video?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif antara praktik produksi program televisi dan video melalui teknik *peer group* dengan *self-enchancement* (kemajuan diri) mahasiswa pada mata kuliah media televisi dan video?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui hubungan antara praktik produksi program televisi dan video melalui teknik *peer group* dengan *cognitive motives* (motif kognitif) mahasiswa pada mata kuliah media televisi dan video.
2. Untuk mengetahui hubungan antara praktik produksi program televisi dan video melalui teknik *peer group* dengan *self-expression* (penampilan diri) mahasiswa pada mata kuliah media televisi dan video.
3. Untuk mengetahui hubungan antara praktik produksi program televisi dan video melalui teknik *peer group* dengan *self-enchancement* (kemajuan diri) mahasiswa pada mata kuliah media televisi dan video.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan tujuan yang telah ditetapkan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan tentang ada atau tidaknya hubungan yang positif antara praktik produksi program televisi dan video melalui teknik *peer group* dengan motivasi belajar mahasiswa konsentrasi perekayasa pembelajaran pada mata kuliah media televisi dan video di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada khasanah kajian keilmuan tentang media pembelajaran baik dalam perancangan maupun pengembangan, khususnya dalam media televisi dan video.
2. Manfaat Praktis
   a. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dalam

mengembangkan disiplin ilmu dan kualitas lulusannya, terutama dalam bidang media televisi dan video.

b. Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada dosen guna kedepannya menciptakan inovasi-inovasi dalam praktik produksi program televisi dan video dalam mata kuliah Media Televisi dan Video.

c. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa dalam pembelajaran khususnya pada mata kuliah Media Televisi dan Video.

d. Peneliti lebih lanjut

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi penelitian lebih lanjut yang berminat dalam bidang media televisi dan video.

E. Definisi Operasional

Menurut Zainal Arifin (2011 : 190) "definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti."

Agar tidak ada perbedaan persepsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, maka definisi variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Praktik Produksi Program Televisi dan Video melalui teknik *Peer Group*

   Pembelajaran praktik merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Praktik merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta mendapatkan pengalaman langsung.

Dalam hal ini, praktik produksi program televisi dan video adalah kegiatan memproduksi sebuah program televisi dan video guna sebagai pengalaman langsung dari aplikasi teori yang telah diajarkan oleh dosen. Pada kelas perekayasa pembelajaran dibagi menjadi dua kelompok besar, dimana kelompok tersebut termasuk dalam *peer group* atau kelompok sebaya.

2. Motivasi Belajar Mahasiswa

Dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk mengikuti pembelajaran praktik, dalam hal ini praktik memproduksi program televisi dan video. Motivasi belajar dalam penelitian ini yaitu:

a. *Cognitive motives* (motif kognitif)

Kemampuan untuk mengoptimalkan daya berpikir, hal ini ditandai oleh beberapa indikator yaitu mampu memecahkan suatu masalah serta mencari solusi, mampu memperluas wawasannya serta mampu menyerap materi dengan baik, dan mampu merespon suatu rangsangan baik dari luar maupun dari dalam.

b. *Self-expression* (penampilan diri)

Kemampuan untuk memproyeksikan atau menunjukkan identitas diri kepada orang lain. Hal ini ditandai oleh beberapa indikator yaitu mampu mengembangkan kreativitasnya dilihat dari bakat dan minat dimiliki, mampu mengembangkan daya imajinasi serta mampu menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat dalam belajarnya.

c. *Self-enchancement* (kemajuan diri)

Kemampuan untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik serta menentukan arah perbuatan untuk mencapai tujuan. Hal ini

ditandai oleh beberapa indikator yaitu kemampuan dalam mengaktualisasikan diri dan kemampuan pengembangan kompetensi.

F. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar merupakan sesuatu yang dianggap benar dan tidak perlu lagi dibuktikan kebenarannya. Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Praktik produksi program televisi dan video melalui teknik *peer group* yang berjalan baik merupakan penunjang keberhasilan proses pembelajaran
2. Motivasi menjadi alasan siswa untuk melakukan kegiatan belajar
3. Praktik produksi program televisi dan video melalui teknik *peer group* berjalan baik akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan nyaman bagi mahasiswa, sehingga merasa betah dan memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

G. Hipotesis

Suharsimi Arikunto (2006:71) mengatakan bahwa "hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul."

Pada penelitian ini, Hipotesis Nol (H_0) adalah tidak terdapat hubungan yang positif antara praktik produksi program televisi dan video melalui teknik *peer group* dengan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah media televisi dan video. Sedangkan, Hipotesis Kerja (H_1) adalah Terdapat hubungan yang positif antara praktik produksi program televisi dan video melalui teknik *peer group* dengan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah media televisi dan video.

Hipotesis di atas dirumuskan kembali menjadi beberapa sub hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif antara praktik produksi program televisi dan video melalui teknik *peer group* dengan *cognitive motives* (motif kognitif) mahasiswa pada mata kuliah media televisi dan video.

   H_1 : Terdapat hubungan yang positif antara praktik produksi program televisi dan video melalui teknik *peer group* dengan *cognitive motives* (motif kognitif) mahasiswa pada mata kuliah media televisi dan video.

2. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif antara praktik produksi program televisi dan video melalui teknik *peer group* dengan *self-expression* (penampilan diri) mahasiswa pada mata kuliah media televisi dan video.

   H_1 : Terdapat hubungan yang positif antara praktik produksi program televisi dan video melalui teknik *peer group* dengan *self-expression* (penampilan diri) mahasiswa pada mata kuliah media televisi dan video.

3. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif antara praktik produksi program televisi dan video melalui teknik *peer group* dengan *self-enchancement* (kemajuan diri) mahasiswa pada mata kuliah media televisi dan video.

   H_1 : Terdapat hubungan yang positif antara praktik produksi program televisi dan video melalui teknik *peer group* dengan *self-enchancement* (kemajuan diri) mahasiswa pada mata kuliah media televisi dan video.